

BAB IV

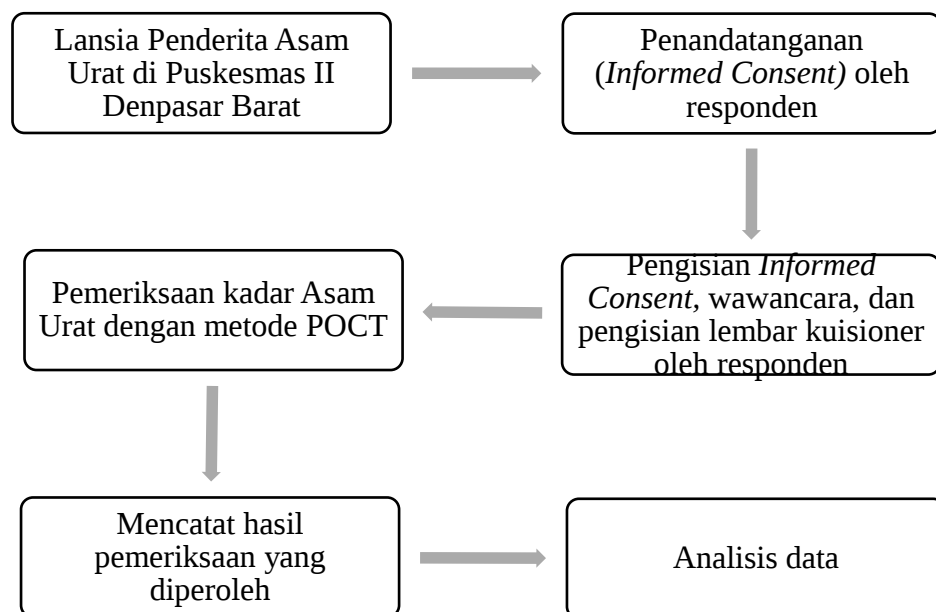
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada pelaksanaan penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Alasan dari penetapan jenis penelitian tersebut adalah dikarenakan studi deksriptif yaitu suatu penelitian yang dirancang agar dapat menjabarkan dan menggambarkan dengan terstruktur mengenai informasi ilmiah yang didapatkan dari sumber berupa sebuah subjek ataupun objek yang diidentifikasi. Pelaksanaan penelitian ini berguna dalam memberikan gambaran kadar asam urat pada lansia di Puskesmas II Denpasar Barat. (Abdullah, 2015)

B. Alur Penelitian

Alur pelaksanaan penelitian yang dilalui yakni antara lain:



Gambar 2 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas II Denpasar Barat.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di bulan Januari hingga April 2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu kadar asam urat. Responden pada penelitian ini adalah lansia di Puskesmas II Denpasar Barat

2. Populasi penelitian

Populasi penelitian ialah area spekulasi yang tersusun atas subjek yang mempunyai ciri ataupun muatan yang telah ditentukan peneliti agar bisa memungkinkan untuk diidentifikasi serta memperoleh simpulan dari pelaksanaannya. Populasi pada penelitian ini yaitu lansia pengidap asam urat di Puskesmas II Denpasar Barat. (Sugiyono, 2013).

3. Sampel penelitian

Tentunya ditetapkan suatu peraturan dalam pengambilan sampel dari sebuah populasi yang ditetapkan menjadi objek studi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah penderita Asam Urat yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas II Denpasar Barat .

4. Jumlah dan besar sampel

Pada penelitian, ditetapkan bahwa jumlah sampel yang dapat dikatakan memenuhi kelayakannya yakni berkisar pada 30 sampel sampai 500 sampel. Rumus Lameshow ditetapkan pada penelitian ini sebagai rumusan untuk perhitungan

besaran sampel. Perumusan tersebut diterapkan dalam penetapan banyaknya sampel pada jumlah populasi yang belum diketahui. Adapun rumusan Lemeshow:

$$\begin{aligned}\text{Rumus Lemeshow: } n &= \frac{z^2 \times P(1-P)}{d^2} \\ n &= \frac{1,96^2 \times 0,5 (1-0,5)}{0,15^2} \\ &= 42,684 \text{ (43 sampel)}\end{aligned}$$

Keterangan:

- n : Ukuran sampel
- z : Skor Z pada kepercayaan 95% (1,96)
- p : Maksimal estimasi (0,5)
- d : Alpa (0,15) atau sampling error (15%)

Jadi, besaran sampel yang akan diterapkan saat melakukan penelitian di Puskesmas II Denpasar Barat yaitu dengan jumlah 43 orang.

5. Kriteria Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan diharuskan untuk sesuai dengan kriteria baik inklusi ataupun eksklusi yang ditetapkan. Penetapan kriteria tersebut dijabarkan dalam uraian berikut:

1) Kriteria inklusi

- a. Usia responden ≥ 45 tahun.
- b. Dapat melakukan komunikasi dengan baik.
- c. Bersedia menjadi responden dan yang sudah mengisi *informed consent*.

2) Kriteria eksklusi

- a. Responden yang sedang sakit
- b. Responden yang mengundurkan diri

E. Teknik Pengambilan sampel

Teknik ini menerapkan teknik yang dikenal dengan sebutan *non-probability* yakni engan metode *purposive sampling*, dimana sampel diambil dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018)

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dilibatkan dalam pengumpulan data penelitian ini mencakup data primer maupun sekunder. Data primer yang diperoleh yakni berupa kadar asam urat hasil pemeriksaan lanjut usia di Puskesmas II Denpasar Barat serta hasil wawancara secara langsung mengenai nama, jenis kelamin, usia, Indeks Massa Tubuh. Sementara, data sekunder yang dikumpulkan mencakup beberapa hal yaitu didapatkan berdasarkan pengkajian literatur yang meliputi jurnal-jurnal hasil penelitian yang berkaitan atau relevan dengan topik studi.

2. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menerapkan sejumlah teknik untuk mengumpulkan data. Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan kuisioner, penderita asam urat dikumpulkan datanya yang meliputi jenis kelamin, umur,dan indeks massa tubuh melalui wawancara yang dilakukan. Sementara pengumpulan data kadar asam urat dilakukan melalui sebuah teknik pemeriksaan yang biada disebut sebagai *Point of Care Testing*.

3. Instrumen pengumpulan data

Sejumlah instrumen yang dipakai sebagai penunjang pelaksanaan penelitian yakni antara lain:

- a. Lembar persetujuan atau formulir *informed concent* yang dipakai untuk mempertanyakan kesediaan pengidap asam urat dalam menjalani pemeriksaan dan berpartisipasi pada penelitian di Puskesmas II Denpasar Barat.
- b. Lembaran kuisisioner yang dimanfaatkan ketika tahapan wawancara pada responden serta untuk menambahkan catatan hasil yang didapatkan.
- c. Alat tulis sebagai pencatat hasil wawancara.
- d. Kamera sebagai alat pendokumentasian pelaksanaan penelitian.

4. Alat dan Bahan

a. Alat

Alat yang dimanfaatkan yakni merupakan alat yang bisa dipakai dalam mengukur kadar asam urat dengan bermerk *Easy Touch*, lancet steril, strip kolesterol, serta lengkap dengan APD (Alat Pelindung Diri) yang meliputi *handscoon* dan *nurse cap*.

b. Bahan

Kapas kering, kapas alkohol 70%, darah kapiler, tempat sampak plastik berwarna kuning sebagai tempat pembuangan khusus alat dan bahan yang telah dimanfaatkan pada proses pemeriksaan.

5. Prosedur kerja

a. Pre-analitik

- 1) Mengenakan alat pelindung diri secara lengkap.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan saat memeriksakan kadar asam urat.
- 3) Meminta pasien untuk duduk pada posisi yang nyaman.

b. Analitik

- 1) Mengambil darah kapiler dari tangan tepatnya pada jari tengah.
- 2) Mengusao tetes dasar yang keluar pertama kali dengan menggunakan kapas kering.
- 3) Sampel darah yang keluar kedua kalinya dimasukkan ke dalam strip tes
- 4) Menunggu alat hingga terdengar bunyi *bip*.

c. Post-analitik

Hasil pemeriksaan kadar asam urat yang diperoleh, selanjutnya data diuraikan agar dapat mencermati hasil ukur tergolong dalam klasifikasi yang rendah, normal, dan tinggi. Upaya yang dilakukan dengan membandingkannya pada nilai rujukan. Kemudian sampah yang terdapat cairan tubuh, darah, ataupun hasil aktivitas laboratorium dengan sifat infeksius yang memiliki potensi kontaminasi patogen disebut sebagai sampah infeksius yang selanjutnya dibuang pada plastik khusus yang berwarna kuning. Sementara sampah yang tergolong tajam dan sampah sitotoksis diharuskan untuk dikumpulkan pada suatu wadah anti bocor, anti tusuk, tidak mudah terbuka dan tahan karatan. Hal tersebut dilakukan agar terhindari dari terkontaminasi dengan tidak sengaja. Pemberian tanda pada tiap-tiap jenis sampah diharuskan jelas. Hal terpenting lainnya yakni menghindari mendaur ulang sampah medis.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan data

Tahapan berikutnya sesudah mengumpulkan data yakni memasuki tahapan mengolah data. Data yang sudah didapatkan dari hasil pemeriksaan kadar asam urat

pada lansia selanjutnya diklasifikasikan, dilakukan pengolahan, serta diuraikan dengan bentuk tabel disertai dengan narasi.

2. Analisa data

Analisis statistik deksriptif diterapkan dalam pelaksanaan analisis data penelitian ini. Analisis tersebut merupakan pengujian yang dilakukan dalam mengidentifikasi sebuah data dengan menjabarkan pendeskripsian ataupun menguraikan penggambaran data yang sudah dikumpulkan dengan tujuan memperoleh simpulan yang bermanfaat bagi banyak orang (Sugiyono, 2013). Data hasil pemeriksaan kadar asam urat yang telah didapatkan dari Lansia di Puskesmas II Denpasar Barat yang berdasarkan pada karakteristiknya yang mencakup jenis kelamin, umur, dan indeks massa tubuh yang telah dikumpulkan disajikan dengan berupa tabel disertai persentase.

H. Etika Penelitian

Definisi dari etika penelitian yaitu suatu acuan etika yang diberlakukan pada tiap-tiap aktivitas penelitian yang didalamnya terdapat beberapa pihak yang terlibat yang mencakup peneliti atau pelaksana penelitian, subjek yang diidentifikasi (sampel penelitian) serta masyarakat luas yang akan mendapatkan efek dari pelaksanaan penelitian.

1. *Ethical clearance* (kelayakan etik)

Pelaksanaan penelitian ini mengikutsertakan peranan manusia sebagai respondennya. Maka dari itu diperlukan pengujian terkait kelayakan oleh Komisi Etika Penelitian. Jika sudah dinyatakan memiliki kelayakan, maka akan memperoleh keterangan tertulis dari komisi etik penelitian.

2. *Informed consent (Persetujuan menjadi klien)*

Persetujuan atau *concent* untuk ikut berperan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebuah bentuk kesediaan dari sampel sesudah memperoleh penggambaran mengenai penelitian disertai kejelasan terkait efek yang ditimbulkan ketika penelitian tersebut dilaksanakan. Pemberian *informed concent* diawali dengan pernyataan dari salah satu pihak agar mengikat diri ataupun memberikan penawaran pada sebuah komitmen. Selanjutnya dibarengi dengan pernyataan dari pihak subjek dalam penerimaan terhadap penawaran yang diberikan atau kesediaannya untuk terlibat aktif.

3. *Anonymity (tanpa nama)*

Adanya jaminan yang diberikan penelitian pada subjek penelitian terkait dengan kerahasiaan nama dengan tidak mencantumkan ataupun membocorkan identitasnya pada lembaran alat ukur. Sebagai gantinya, maka akan dituliskan kode pada lembaran pengumpulan data serta pada hasil penelitian yang telah tersaji. Dalam hal ini tidak diperkenankan juga adanya unsur pemaksaan ataupun pemberian tekanan pada subjek terkait dengan kesediaannya untuk ikut serta pada penelitian. Subjek juga memiliki hak untuk memperoleh informasi secara lengkap dan terbuka terkait dengan penelitian yang dilaksanakan, mencakup juga manfaat dan tujuan dari pelaksanaannya, prosedur yang akan dijalani, risiko yang kemungkinan muncul, serta keuntungan yang kemungkinan bisa diperolehnya dan jaminan kerahasiaan.

4. Confidentiality (kerahasiaan)

Dalam hal ini informasi dan data-data yang didapatkan pada pengumpulan data penelitian dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Seseorang yang terlibat menjadi subjek penelitian memperoleh jaminan kerahasiaan dan privasi. Peneliti hanya memberikan dan menjabarkan data tertentu sebagai laporan hasil studi. Manusia mempunyai hak asasinya untuk memperoleh jaminan kerahasiaan. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan penelitian mengakibatkan terbukanya data-data mengenai subjek, sehingga diperlukan jaminan terkait kerahasiaan dengan tidak mengekspos identitas subjek pada khalayak umum.

5. Respect for persons (menghormati individu)

Etika penelitian terbagi menjadi 2 (dua) aspek yakni *respect for autonomy* atau menghargai otonomi serta juga *protection of person* atau melindungi subjek. Makna dari menghargai otonomi yakni peneliti menghormati kebebasan yang dimiliki subjek penelitian terkait dengan pilihan yang ditetapkannya. Sementara, makna dari melindungi subjek yakni penelitian yang dilakukan berupaya dalam memberikan perlindungan pada subjek yang diidentifikasi supaya dapat menghindari bahaya ataupun ketidaknyamanan mental dan fisiknya.

6. Beneficence (kemanfaatan)

Seluruh penelitian yang dilaksanakan sebaik-baiknya memberikan manfaat untuk khalayak umum. Menurut etik, penelitian yang dilaksanakan diharuskan mempunyai kegunaan sebesar-besarnya dengan kerugian yang seminim mungkin untuk subjek penelitian termasuk masyarakat luas.

7. *Justice* (berkeadilan)

Makna dari keadilan yakni keseimbangan antara manfaat dan beban yang diperoleh subjek penelitian. Dalam hal ini subjek yang terlibat aktif diberikan perlakuan yang sama dan disesuaikan dengan keadaanya masing-masing.

.